

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, TEKANAN KETAATAN, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Tiar Rizky Abdillah¹,Edi Joko Setyadi², Suryo Budi Santoso³,Rina Mudjiyanti⁴

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}
Jalan KH. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Banyumas 53182, Jawa Tengah

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of time budget pressure, obedience pressure, and auditor experience on audit judgment to auditors in Public Accounting Firm of Yogyakarta as partially. The population are the auditors who works at Public Accounting Firm of Yogyakarta. Sampling method in this research using purposive sampling with criterion of senior auditor and junior auditor. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis method with significant level (α) 0.05. The questionnaire used in this study was 35 out of 38 questionnaires. The results of this study indicate that the time budget pressure negatively affect on audit judgment,while the obedience pressure and auditor experience have a significant positive effect on audit judgment.

Keywords: *time budget pressure; obedience pressure; auditor experience; audit judgment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara parsial. Populasi yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria auditor senior dan auditor junior. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 dari 38 kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, sedangkan tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci: *tekanan anggaran waktu; tekanan ketaatan; pengalaman auditor; audit judgment.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, suatu entitas yang ada diharuskan untuk membuat laporan keuangan secara periodik. Munawir (2004) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang

berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan atau suatu entitas memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan yang diambil oleh mereka. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak di luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Pada auditor independen inilah, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya (Irwanti, 2011).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa asurans lainnya.

Anggaran waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pembuatan *audit judgment* juga akan terpengaruh ketika auditor menerima tekanan anggaran waktu (Nadirsyah, dkk, 2011).

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketikaindividu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Tekanan ketaatan yang diterima dapat memberikan pengaruh buruk bagi auditor. Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatanperintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat sehingga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment* (Yendrawati dan Mukti, 2015).

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Pengalaman audit diperoleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dari yang sebelumnya. Ketika pengalaman kerja seseorang semakin tinggi, maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika seseorang memiliki pengalaman maka seseorang itu akan memiliki kemahiran lebih sehingga ketika dalam melakukan sesuatu hal akan lebih terampil sehingga hasil yang hendak dicapai lebih maksimal dari yang sebelumnya. Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Siagian, 2014).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kognitif

Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya, memahami serta meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman auditnya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Proses memahami dan belajar inilah yang menjadi proses peningkatan keahlian auditor, seperti bertambahnya pengetahuan audit dan meningkatnya kemampuan auditor dalam mengaudit (Praditaningrum, 2012).

Teori Model Stres Kerja

Pada dasarnya, sumber stres merupakan hasil interaksi dan transaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam pembahasan ini lingkungan individu tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor sebagai sumber dari stres, yaitu faktor-faktor pekerjaan dan faktor-faktor di luar pekerjaan itu sendiri (Wijono, 2010).

Anggaran waktu audit yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan. Keterbatasan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu sehingga mendorong auditor melakukan perilaku disfungsi. Hal tersebut sesuai dengan literatur stres kerja yang menyatakan bahwa *stressor* (penyebab stres) yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual (Marfuah, 2011).

Teori X dan Y Mc Gregor

Mc Gregor mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, Mc Gregor menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Audit Judgment

Menurut Hogart (1992) mengartikan *audit judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. *Judgment* sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas (Zulaikha, 2006). *Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Liyanarachchi dan McNamara (2007) memberikan pendapat bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor. Dalam hal ini, auditor

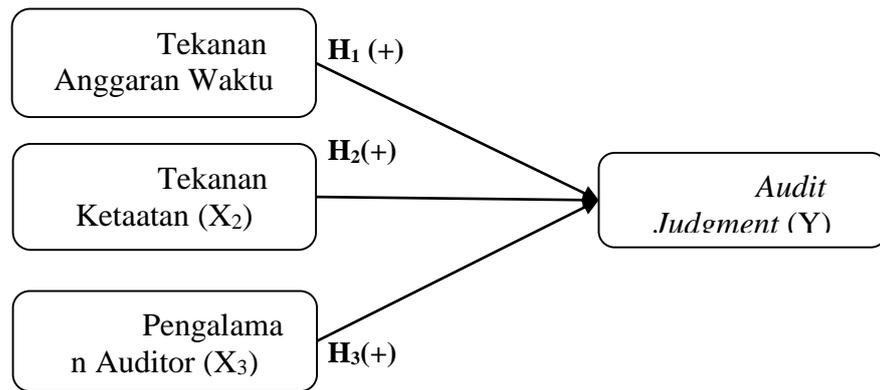
mengurangi pekerjaan hanya pada prosedur audit tertentu, bergantung pada bukti kualitas yang lebih rendah, melakukan *premature sign-off*, bahkan menghilangkan sebagian prosedur audit yang seharusnya.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *audit judgment*. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesional auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya (Jamilah, 2007).

Pengalaman Auditor

Abdalmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa adanya perbedaan *judgment* antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yg diauditnya sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang.



Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim, 2005). Selain itu, auditor terkadang juga didesak dengan adanya tekanan anggaran waktu. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai.

H₁ : Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Sesuai dengan teori penetapan tujuan, karyawan yang memahami tujuan yang diharapkan organisasi terhadapnya maka akan berpengaruh terhadap perilaku kerjanya (Nadhiroh, 2010). Seorang auditor yang

memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks (Nadhiroh, 2010). Dalam keadaan ini, klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Jamilah, dkk., 2007). Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dimana kebebasan dan kemandirian seorang pemeriksa dibatasi oleh suatu tekanan. Situasi ini yang membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang harus dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, integritas, dan menjunjung praktik yang fair dan bermoral tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya.

H₂ : Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *judgment*.

Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Yendrawati, 2015).

H₃ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka untuk menguji hipotesis (Indriantoro dan Supomo, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang, yang terdiri dari auditor senior dan auditor junior. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta
- b. Level auditor senior dan auditor junior.

METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara (Indriantoro dan Supomo, 2009). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan,

pengalaman auditor, dan *audit judgment*. Kuesioner dilengkapi dengan surat izin dan penjelasan terkait tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*, *Judgment* adalah proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan (Hogart, 1992). *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi. *Audit judgment* adalah Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Jamilah, 2007).

Dalam penelitian ini variabel diukur dengan menggunakan poin skala *Likert* yang dikutip dari kuesioner oleh Jamilah (2007). Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Mungkin/STM), 2 (Tidak Mungkin/TM), 3 (Netral/N), 4 (Mungkin/M), dan 5 (Sangat Mungkin/SM).

Variabel Independen

Tekanan Anggaran Waktu (X_1)

Tekanan Anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Pada variabel ini digunakan 5 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan poin skala *Likert*. Variabel tekanan anggaran waktu diukur menggunakan skala *Likert* yang mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S), dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Tekanan Ketaatan (X_2)

Tekanan ketaatan adalah situasi dimana seseorang (auditor) beradadibawah pengaruh atau perintah dari orang yang mempunyai kekuasaan (atasan atau klien) yang mempengaruhi perilakunya. Tekanan ketaatan merupakan keinginan auditor untuk lebih taat kepada klien dan perintah atasan atau keinginan auditor untuk lebih taat mengikuti standar-standar audit (Idris, 2012). Pada variabel ini digunakan 5 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan poin skala *Likert*. Variabel tekanan ketaatan diukur menggunakan skala *Likert* yang mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S), dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Pengalaman Auditor (X_3)

Pengalaman auditor merupakan akumulasi dari semua akumulasi dari semua kegiatan yang dilakukan secara berulang ketika melakukan audit. Pengalaman audit dapat dilihat dari tiga indikator yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas audit yang ditangani dan banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Maria dan Elisa, 2014). Pada variabel ini digunakan 5 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan poin skala *Likert*. Variabel pengalaman auditor diukur menggunakan skala *Likert* yang mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S), dan 5 (Sangat Setuju/SS).

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Memaparkan pengukuran yang digunakan pada statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson*, yaitu mengkorelasi skor item dengan skor total. Untuk item-item Pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pernyataan. Kuisioner dikatakan valid jika *pearson correlation* lebih dari 0,3 atau nilai signifikan kurang dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbachalpha* masing-masing item dengan bantuan *SPSS for windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (Ghozali, 2013).

Uji Non-Response Bias

Pengujian non-response dilakukan dengan uji T-test, karena data berdistribusi normal dan jumlah sampel sedikit. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi $r > 0,05$ (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan nilai VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dengan regresi.

Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas, namun jika varian tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyestatkan (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AJ = \alpha + \beta_1 T_AW + \beta_2 T_KE + \beta_3 PA + e$$

Keterangan:

AJ	:	<i>Audit Judgment</i>
α	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:	Koefisien regresi
T_AW	:	Tekanan Anggaran Waktu
T_KE	:	Tekanan Ketaatan
PA	:	Pengalaman Auditor
e	:	<i>Error</i>

UJI HIPOTESIS

UJI PARSIAL (UJI T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati atau menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Nilai yang diukur adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Anggaran Waktu	35	14	21	16,94	1,371
Tekanan Ketaatan	35	12	23	15,66	2,400
Pengalaman Auditor	35	16	25	21,94	2,155
A.J	35	2,80	5,00	3,9943	,53794
Valid N (listwise)	35				

Audit Judgment

Variabel *audit judgment* mempunyai nilai minimum 28, nilai maksimum 50, dan rata-rata sebesar 39,94. Nilai standar deviasi *audit judgment* adalah 5.379.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa data pada variabel *audit judgment* tersebar dengan baik.

Tekanan Anggaran Waktu

Variabel tekanan anggaran waktu mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 21. Nilai rata-rata tekanan anggaran waktu adalah sebesar 16,94 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,371. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa data pada variabel tekanan anggaran waktu tersebar dengan baik.

Tekanan Ketaatan

Variabel tekanan ketaatan mempunyai nilai minimum 12, nilai maksimum 23 dan nilai rata-rata sebesar 15,66. Nilai standar deviasi tekanan ketaatan adalah sebesar 2,400. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa data pada variabel tekanan ketaatan tersebar dengan baik.

Pengalaman Auditor

Variabel pengalaman auditor mempunyai nilai minimum 16, nilai maksimum 25, dan rata-rata sebesar 21,94. Nilai standar deviasi pengalaman auditor adalah sebesar 2.155. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa data pada variabel pengalaman auditor tersebar dengan baik.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid
1	Tekanan Anggaran Waktu	5	5
2	Tekanan Ketaatan	5	5
3	Pengalaman Auditor	5	5
4	<i>Audit Judgment</i>	10	10
TOTAL		25	25

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Dari hasil tersebut menunjukkan item-item dari pertanyaan pada variabel tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan *audit judgment* dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tekanan Anggaran Waktu	0,704	Reliabel
2	Tekanan Ketaatan	0,730	Reliabel
3	Pengalaman Auditor	0,736	Reliabel
4	<i>Audit Judgment</i>	0,777	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan *audit judgment* memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih tinggi dari 0,7 maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

Uji Non-Response Bias

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	Sig. (2-tailed)
T_AW	Equal variances assumed	1,242	,273	,284
	Equal variances not assumed			,240
T_KE	Equal variances assumed	2,236	,144	,348
	Equal variances not assumed			,301
PA	Equal variances assumed	,734	,398	,551
	Equal variances not assumed			,529
AJ	Equal variances assumed	,211	,649	,836
	Equal variances not assumed			,827

Berdasarkan hasil *Equality of Means* pada nilai signifikan (2-tailed) masing-masing pada setiap variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan respon untuk pertanyaan pada masing-masing variabel antara jawaban responden auditor senior dan auditor junior.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,89096166
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,891

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,891 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,808	13,429		1,252	,220		
	T_AW	-1,725	,639	-,440	-2,699	,011	,636	1,572
	T_KE	1,537	,369	,686	4,170	,000	,624	1,603
	PA	1,290	,347	,517	3,720	,001	,875	1,142

a. Dependent Variable: AJ

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* < 1. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,146	7,665		,280	,781
	T_AW	,093	,365	,055	,256	,799
	T_KE	,170	,210	,176	,808	,425
	PA	-,151	,198	-,140	-,763	,451

a. Dependent Variable: Abs

Hasil tabel di atas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent nilai absolute. Hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya (sig) diatas 0,05(sig> 0,05),sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,477	,426	4,075

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,426 yang mengandung arti bahwa 42,6% variasi besarnya *audit judgment* bisa dijelaskan oleh variasi tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor. Sedangkan sisanya 57,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*

Variabel Tekanan Anggaran Waktu memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan dengan nilai koefisiensi sebesar $-1,725$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment* **ditolak**. Anggaran waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pembuatan *audit judgment* juga akan terpengaruh ketika auditor menerima tekanan anggaran waktu (Nadirsyah, dkk, 2011).

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Variabel Tekanan Ketaatan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai koefisiensi sebesar $1,537$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment* **diterima**. Hal ini berbanding lurus dengan asumsi teori X dan Y Mc Gregor yang menjelaskan bahwa auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsi dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Variabel Tekanan Ketaatan memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan dengan nilai koefisiensi sebesar $1,290$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Dengan hasil tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* **diterima**. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya secara hati-hati. Kehati-hatian dalam menjalankan tugas tercipta dari kesalahan yang sudah pernah dilakukannya dan dampak dari kesalahan itu sendiri sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang sama kedepannya atau di masa mendatang (Siagian, 2014).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.
2. Tekanan Ketaatan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.
3. Pengalaman Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan pada periode akhir tahun membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, karena responden (auditor) sedang sibuk menyusun dan mengaudit laporan keuangan pada akhir periode.
2. Jumlah variabel independen yang diuji dalam penelitian ini masih sedikit karena hanya berjumlah tiga variabel.
3. Penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung membutuhkan komitmen yang besar karena letak Kantor Akuntan Publik yang sebagian memiliki jarak yang cukup jauh antara kantor satu dengan yang lainnya.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan membuat kuesioner berupa *soft file* untuk memudahkan pendistribusian kuesioner yang bisa dikirim melalui fasilitas internet tanpa harus mengirimnya secara langsung, terutama untuk kantor yang letaknya jauh.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Kantor Akuntan Publik lainnya atau pada Kantor BPK Daerah serta dengan menambahkan faktor-faktor atau variabel lainnya.
3. Serta mempertimbangkan waktu penelitian yang tepat, terutama penelitian yang menggunakan data primer. Sebab penelitian yang dilakukan dalam periode akhir tahun membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan periode waktu lainnya, karena seorang auditor sedang sibuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Maka, waktu yang lebih tepat untuk memberikan kuesioner adalah sebelum auditor melakukan penyusunan laporan keuangannya dengan rentang waktu 2-3 bulan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M dan A. Wright. 1987. An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit judgment. *The Accounting Review*. LXII (1) : 1-13.
- Agustini, Ni Ketut Riski dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2016. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*".
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir A. Jusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyantini, Kadek Evi, dkk. 2014. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". *Jurnal Akuntansi Program SI*. Vol. 2, No. 1.
- Arviana, Nerissa. 2016. "Pengaruh Gender, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment*". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara*. Banten.
- De Zoort, F.T., dan Lord, A. T.. 1997. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28 – 86, p. 45.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hogarth. R. M., dan H.J. Einhorn. 1992. Order Effects in Belief Updating: The Belief Adjustment Mode., *Cognitive Psychology* 24: 1 – 55.
- Idris, Seni Fitriani dan Daljono. 2012. “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment*”. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 1, Nomor 1, Halaman 1-12*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2014. *SPAP Standar Audit (“SA”) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: PT Salemba Empat. paragraf: A18-A22.
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani. 2011. “Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegro*. Semarang.
- Jamilah, Siti, dkk.. 2007. “Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Liyanarachchi, Gregory A., dan Shaun M. McNamara. 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *Business Review*, Vol. 9, No. 2: p. 61 – 68.
- Margheim, Loren.,et al. 2005. An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Winter. Vol. 21, No 1.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nadirsyah, dkk. (2011). “Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh”. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 2.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”. *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Purba, Nugraha Aditya. 2015. “Pengaruh *Gender*, Pengalaman, Keahlian Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap *Auditor Judgment* dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi”. *Vol. 4, Nomor 4, Halaman 1, ISSN (Online): 2337-3806*.
- Putri, Andini Rahmatika, Azwir Nasir dan Devi Safitri. 2017. “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*”. *JOM Fekon Vol. 4, No.1. Februari*.
- Putri, Febrina Prima, Kennedy dan Kurnia, Pipin. 2015. “Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*”. *JOM Fekon Vol. 2, No. 2. Oktober*.
- Rosadi, Riza Anggraeni. 2016. “Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rosadi, Riza Anggraeni. 2017. “Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*”. *Jurnal Nominal*. Vol. 6, No. 1.
- Sari, Indah Permata, Desmiyawati dan Susilatri. 2016. “Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor,

- dan Kompleksitas Dokumen Audit terhadap *Audit Judgment*". JOM Fekon Vol. 3, No. 1. Februari.
- Siagian, Rida MM, dkk.. 2014. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*". JOM Fekon. Vol. 1, No. 2. Oktober.
- Marfuah, Siti, dkk.. 2011. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit". *Thesis* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Silaban, Adanan. 2009. "Perilaku Disfungsional Auditor dalam Perspektif Teori Stress Kerja". *Thesis* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sofiani, Maria Magdalena Oerip Liana dan Tjondro, Elisa. 2014. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Judgment*". *Tax & Accounting Review*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tielman, Andita Mariana Elisabeth. 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*". *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".
- Wibowo, Ery. 2010. "Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap *Audit Judgment*". Vol. 1. No. 1. Jurnal Akuntansi.
- Widjaya, Untung. 2012. "Aspek Femininitas, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Dalam Pertimbangan Audit". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 2, Maret 2012.
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Wiratama, William Jefferson. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yendrawati, Reni & Mukti, Dheane Kurnia. 2015. "Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 1: 1-8. Januari.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 1: 72-82. September.
- Zulaikha, 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit judgment*", Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- http://www.academia.edu/31679661/PT._Kimia_Farma_Tbk diakses pada tanggal 10 November 2017.
- http://www.academia.edu/9763601/Skandal_Kasus_Enron diakses pada tanggal 10 November 2017.
- http://www.academia.edu/23502609/Kasus_Kredit_Macet_BRI_Audit_internal diakses pada tanggal 10 November 2017.